



Pedagang Bendera Okupasi Trotoar

■ Hak Pejalan Kaki di Jembatan Jalan Juminahan Terampas

YOGYA, TRIBUN - Trotoar di sekitar jembatan Jalan Juminahan disulap warga menjadi etalase toko musiman. Baik di sisi selatan maupun utara sejak beberapa hari terakhir ini penuh dengan bendera merah putih dan juga bambu yang ditata memenuhi ruang yang menjadi hak pengguna jalan.

Seorang penjual di sisi selatan, Thoha mengaku telah berdagang di daerah tersebut dari tahun ke tahun. Namun ketika diminta keterangan lebih lanjut, Thoha enggan memberikan komentar.

"Sama anak saya saja yang itu, saya mau jemput cucu," ungkap pria yang mengaku warga sekitar Juminahan tersebut kepada *Tribun Jogja*, Kamis (2/8).

Sementara itu, pedagang lain di sisi selatan yakni Bambang menjelaskan walaupun membuka da-

gangannya di atas trotoar, ia masih memberikan ruang jalan bagi pejalan kaki.

"Ini nggak full (penggunaan trotoar untuk berjualan bendera, **Red**), masih ada space jalan," ucapnya sembari menunjuk satu petak kecil lajur di trotoar yang tidak terhadang dagangannya.

Ia mengataman dirinya berdagang bendera dan bambu secara musiman, yakni seperti pada saat menjelang peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus mendatang.

"Ini jualan sejak tanggal 25 Juli sampai 17 Agustus nanti. Biasanya ramai pembeli saat sudah masuk bulan Agustus seperti sekarang," tambahnya.

Ia mengaku, memilih trotoar untuk memajang dagangannya, karena dekat dengan rumahnya yang berada di bawah jembatan.

"Karena dekat dengan ru-

TRIBUNJOGJA/KURBUTUL HIDAYAH

SEROBOT - Trotoar di Jalan Juminahan dipenuhi pedagang bendera dan bambu, Kamis (2/8).

mah. Ini saya jual bendera, umbul-umbul, dan bambu," urainya.

Terkait dengan aktivitas yang dilakukannya, Bambang mengaku belum pernah mendapatkan surat dari pihak kecamatan terkait larangan dagang atau

instruksi untuk menata dagangannya agar tidak terlalu merampas hak pengguna jalan. "Belum dapat surat dari kecamatan," ujarnya.

Bahayakan pejalan
 Koordinator Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta, FX Harry Cahya yang turun ke lapangan untuk memantau kondisi di sana menjelaskan bahwa aktivitas pedagang tersebut membahayakan pengguna jalan, terutama pejalan kaki.

"Ini bambunya diletakkan di sini dengan kondisi runtu-runtu. Pejalan kaki harus turun dari trotoar kalau jalan, padahal kendaraan di sini juga padat. Ini sangat berbahaya," tuturnya. (kur)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat |
|---------------------|---|--|
| 1. Satpol PP | <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat Segera |
| 2. FORPI | <input type="checkbox"/> Positif | <input checked="" type="checkbox"/> Segera |
| 3. | <input checked="" type="checkbox"/> Netral | <input type="checkbox"/> Biasa |
| 4. | <input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui | |
| 5. | | |

Yogyakarta
 Pili Kernal

Sisa Sejengkal bagi Pejalan

KOORDINATOR Forpi Kota Yogyakarta, FX Harry Cahya pun menjelaskan, ruang jalan untuk pejalan kaki yang disediakan pedagang kurang manusiawi, karena lebarnya yang hanya sejengkal.

"Pejalan kaki tidak punya tempat jalan kaki. Posisi seperti ini, mereka tidak akan memilih jalan di sana, mereka memilih jalan di badan jalan. Padahal itu berbahaya. *Nggak ada space orang berjalan kaki,*" ungkapnya. Ia pun meminta pemerintah, dalam hal ini

pihak kecamatan dan Satpol PP Kota Yogyakarta untuk bisa segera mengambil tindakan sebelum seluruh trotoar di Jalan Juminahan dikuasai pedagang dan tidak ada ruang lagi bagi pejalan kaki.

"Penjual ini hanya cari praktisnya saja. Cadi mudahnya. Pemerintah harus segera melakukan edukasi kepada pedagang. Hak pejalan kaki harus segera dikembalikan," katanya. **(kur)**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Forpi | Netral | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Sat Pol PP | | | |

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005